

Analisis Minat Membaca Siswa melalui Program Pojok Baca

Muna Fauziah¹, Ela Yuniata Sari²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia
munafauziah6@gmail.com

Submit
26 Juli 2025

Review
5 Agustus 2025

Publish
19 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji minat membaca siswa melalui program pojok baca di MI Al Hidayah Karangtanjung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian ini diantaranya siswa dan guru kelas IV, V, dan VI di MI Al Hidayah Karangtanjung. Data dihimpun melalui Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis secara analisis interaktif dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Temuan yang dihasilkan memperlihatkan bahwa minat membaca siswa di MI Al Hidayah Karangtanjung pada kelas IV termasuk dalam kategori baik yang ditandai dengan keikutsertaan dalam program literasi, pembiasaan meminjam, membaca, dan meringkas buku bacaan pada perpustakaan kelas atau pojok baca kelas. Minat baca siswa kelas V juga termasuk kategori baik melalui pemanfaatan pojok baca yang difungsikan dengan membiasakan 15 menit membaca sebelum belajar disertai dukungan dan motivasi dari guru. Adapun siswa kelas VI juga telah memiliki minat membaca buku yang baik ditandai dengan senangnya siswa dalam menambah referensi, tertarik untuk membaca, serta senang dan semangat untuk membaca buku setiap harinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa MI Al Hidayah Karangtanjung telah menunjukkan minat membaca yang membudaya melalui keberadaan pojok baca.

Kata Kunci: minat membaca, pojok baca, gerakan literasi

Abstract

This study aims to examine students' reading interest through the reading corner program at MI Al Hidayah Karangtanjung. A qualitative design was used in the study with a case study type. The participants of this study included students and teachers of grades IV, V, and VI at MI Al Hidayah Karangtanjung. Data were collected through observation, interview, documentation, and questionnaire techniques. Data were analyzed using interactive analysis with the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The resulting findings show that students' reading interest at MI Al Hidayah Karangtanjung in grade IV is included in the good category, which is characterized by participation in literacy programs, the habit of borrowing, reading, and summarizing reading books in the class library or class reading corner. The reading interest of grade V students is also included in the good category through the use of the reading corner which is functioned by getting used to reading for 15 minutes before studying accompanied by support and motivation from the teacher. Meanwhile, grade VI students also have a good interest in reading books, characterized by students' enjoyment in adding references, interest in reading, and enjoyment and enthusiasm for reading books every day. Therefore, it can be concluded that students of MI Al Hidayah Karangtanjung have shown a cultural interest in reading through the existence of a reading corner.

Keywords: interest in reading, reading corner, literacy movement

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca menjadi satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif karena prosesnya dilakukan dengan cara menerima informasi dan pengalaman baru. Proses membaca memfasilitasi seseorang untuk menguatkan dan mempertajam gagasannya (Putri et al., 2023). Kemampuan membaca merupakan fundamental yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa sejak dini. Tanpa kemampuan membaca, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu

pengetahuan. Membaca memiliki berperan yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan pemahaman ilmu yang diperoleh siswa, di mana aktivitas ini berkaitan erat dengan keterampilan mendengarkan, membaca dan melihat (Frans et al., 2023).

Literasi membaca merupakan acuan dasar yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Karena dengan membaca siswa dapat mengetahui banyak informasi dan dapat menambah wawasan menjadi luas (Paulus & Wuwur, 2022). Minat baca yang tinggi sangat penting bagi siswa karena dapat memengaruhi keberhasilan akademis mereka (Putri et al., 2023). Siswa yang memiliki minat baca yang kuat cenderung lebih aktif dalam belajar dan mengasai materi belajar dengan menyeluruh. Selain itu, minat baca juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis maupun analitis, yang dibutuhkan dalam merespon setiap tantangan di dunia modern. Dengan membaca, siswa bukan hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga belajar untuk berpikir secara kreatif dan inovatif.

Sayangnya, masalah membaca siswa masih berkeliaran di dunia pendidikan dasar. Sebagaimana halnya hasil PISA tahun 2022 yang memperoleh rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa dimana Indonesia hanya memperoleh 117 poin dari skor rerata literasi di tingkat dunia (OECD, 2022). Literasi membaca Indonesia di tahun 2022 tidak jauh berbeda dengan hasil PISA tahun 2018 dengan selisih 12 poin. Kurang maksimalnya literasi membaca siswa di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bermuasal dari kurangnya semangat siswa untuk membaca dan sulitnya memahami teks bacaan, sedangkan faktor eksternal memuat rendahnya budaya literasi yang terbangun di keluarga, proses belajar yang konvensional, dan berkembangnya hiburan digital. Kurangnya fasilitas pendukung di sekolah dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam membimbing literasi anak (Irma Sari Daulay et al., 2023; Sele et al., 2024).

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hanya sekitar 30% siswa SD/MI di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik (Daulay et al., 2023). Data tersebut menampakkan jika sebagian besar siswa belum menguasai cara memahami teks bacaan, yang berdampak pada prestasi akademis mereka (Muliawanti et al., 2022). Selain itu, survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga melaporkan jika minat baca siswa di Indonesia berada pada angka yang sangat rendah, dengan hanya 1 dari 10 siswa yang rutin membaca buku di luar tugas sekolah (Dariono, 2021). Data tersebut tidak lah sama dengan penetrasi pemanfaatan internet dan berkembangnya digital di negeri ini yang sangat masif (Vira Amelia et al., 2023).

Penurunan minat membaca juga dipengaruhi oleh beberapa factor. *Pertama*, pembiasaan membaca tidak dibiasakan sejak usia dini akibat dari sibuknya orang tua. Orang tua seharusnya menanamkan karakter anak sejak usia emas (usia dini) karena pertumbuhan mereka sangatlah pesat. *Kedua*, akses pendidikan belum merata ke beberapa penjuru Indonesia sehingga kualitas pendidikan menjadi rendah, disertai terbatasnya produksi buku yang berada di wilayah pelosok karena belum berkembangnya penerbit di daerah tersebut (Prasrihamni et al., 2022). Padahal, minat membaca sangat berpengaruh pada kecerdasan, keterampilan komunikasi, dan perilaku anak. Anak yang tidak terbiasa membaca berdampak pada rendahnya sisi kreatif siswa, pemalu, dan sulit beradaptasi maupun bersosialisasi dengan lingkungan baru. Dampak tersebut akan merambah pada masalah lain seperti nilai hidup yang kurang maksimal dalam kehidupan sehari-hari (Palayukan, 2020).

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan minat baca di kalangan siswa adalah melalui program pojok baca. Program ini merupakan inisiatif yang menyediakan ruang khusus di sekolah atau komunitas yang dilengkapi dengan beragam variasi buku dan bahan bacaan yang menarik (Triandani et al., 2024). Program ini bertujuan untuk membuat lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca melalui penyediaan buku-buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa (Falah & Adela, 2023; Irma Sari Daulay et al., 2023; Nuraini et al., 2024). Program pojok baca biasanya diletakkan di pojok ruang kelas dengan kelengkapan ragam koleksi buku dengan harapan untuk memperoleh inspirasi siswa sebagai pembentuk kebiasaan membaca siswa dan terbiasa dalam program literasi. Manfaat yang dihasilkan dari program ini sangat signifikan, di antaranya adalah peningkatan minat baca siswa, pengembangan keterampilan literasi, dan peningkatan kemampuan memahami teks. Program pojok baca memfasilitasi siswa untuk mengalami proses belajar yang menyenangkan disertai dukungan guru dalam melaksanakannya (Indriani et al., 2022).

Program pojok baca menjadi salah satu program yang telah dilaksanakan di MI Al Hidayah Karangtanjung. MI Al Hidayah Karangtanjung telah menerapkan program pojok baca sejak tahun 2018. Madrasah tersebut tercatat sebagai madrasah yang unggul dalam aktivitas gerakan literasi sekolah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Hal tersebut juga terkonfirmasi setelah dilakukan pra survey dengan kepala madrasah dan guru MI Al Hidayah Karangtanjung. Temuan pra survey menunjukkan bahwa MI Al Hidayah Karangtanjung telah memiliki program yang berkenaan dengan meningkatkan minat baca siswa. Program ini telah dilaksanakan dengan baik di kelas IV, V, dan VI. Siswa diberikan waktu khusus untuk membaca sebelum atau sesudah pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan literasi, seperti lomba membaca dan diskusi buku, untuk lebih menarik minat siswa.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca dan kegiatan literasi yang terencana dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Penelitian oleh Suryanti menemukan bahwa pojok Baca di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan kualitas berbahasa remaja secara berkelanjutan (Suryanti, 2025). Penelitian lain menyoroti tentang pojok baca di sekolah dasar (Ningsih et al., 2025). Penelitian mereka membidik mata pelajaran PAI sebagai objek penelitian. Penelitian terdahulu juga membidik tema pojok baca di sekolah dasar sebagai sarana literasi dengan pendekatan literatur review (Jupon & Negara, 2024). Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap implementasi program pojok baca di MI Al Hidayah Karangtanjung terhadap minat baca siswa di kelas IV, V, dan VI. Berlandaskan data tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji minat membaca siswa melalui Program Pojok Baca di MI Al Hidayah Karangtanjung terfokus pada siswa kelas IV, V, dan VI.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (Nasution, 2023). Metode ini didefinisikan sebagai metode yang menggambarkan fenomena nyata yang dilakukan oleh subjek secara alami melalui deskripsi, kata-kata, dan jenis lainnya melalui pemanfaatan berbagai metode ilmiah (Yin, 2009). Partisipan penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV, V, dan VI di MI Al Hidayah Karangtanjung, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Teknik penetapan subjek didasarkan atas Teknik *purposive sampling* (Bhardwaj, 2019). Pemilihan subjek ini didasarkan atas kriteria tertentu, meliputi madrasah memiliki akreditasi A dan telah memiliki program gerakan literasi di Kecamatan Kebumen. Selain itu, pemilihan subjek tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai minat baca siswa dan implementasi program pojok baca di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Teknik observasi digunakan untuk memotret data lapangan langsung terkait minat baca dan program pojok baca di madrasah tersebut. Teknik wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi temuan observasi dan angket. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi temuan dalam bentuk dokumen, foto, dan lainnya. Angket digunakan untuk mengetahui persebaran secara subjektif terkait minat baca siswa. Berikut ini disajikan pedoman konversi minat belajar peserta didik pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi Minat Belajar Peserta Didik

Tingkat Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu memadukan data yang didapatkan dari beberapa sumber penelitian dan Teknik pengumpulan data yang digunakan (Bachri, 2010). Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi Teknik dan sumber. Melalui cara ini, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket, sehingga meningkatkan validitas hasil

penelitian. Selain itu, Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari dua sumber berbeda, yaitu siswa dan guru kelas IV, V, dan VI. Adapun data penelitian dianalisis melalui Teknik analisis interaktif dengan mengadopsi teori Miles and Huberman berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Miles et al., 2014).

HASIL

Penelitian ini memaparkan temuan minat baca siswa dari kelas IV, V, dan VI. Temuan ini diperoleh dari hasil penyebaran angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bagian pertama telah disajikan hasil temuan tentang minat baca siswa kelas IV yang dapat tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Rekap Angket Minat Baca Siswa Kelas IV			
No	Indikator	Nilai Rata-rata	Presentase
1.	Senang	3,30	83%
2.	Kebutuhan Membaca	3,55	89%
3.	Ketertarikan Membaca	3,24	81%
4.	Keinginan membaca	3,03	76%
5.	Keinginan Mencari Bacaan	3,27	82%
Rata-rata			82,2%

Berdasarkan hasil rekap angket untuk mengetahui minat baca siswa di MI Al Hidayah Karangtanjung, maka diperoleh informasi bahwa minat baca pada siswa kelas IV termasuk dalam katagori sangat baik dengan nilai presentase 82,2%. Hal ini terlihat dari indikator perasaan senang ketika membaca, kebutuhan siswa untuk membaca, ketertarikan siswa terhadap bacaan, keinginan siswa untuk membaca dan keinginan siswa mencari bacaan. Sekolah sudah berhasil meningkatkan literasi siswa melalui program pojok baca.

Sejalan dengan temuan angket, minat membaca siswa pada kelas IV berdasarkan hasil wawancara juga termasuk berkategori baik. Temuan tersebut terlihat dari perasaan senang ketika membaca, kebutuhan siswa untuk membaca, ketertarikan siswa terhadap bacaan, motivasi siswa untuk membaca, dan keinginan siswa untuk mengeksplorasi bacaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh NS siswa kelas IV, "Saya senang membaca karena membaca membuat saya senang karena dapat memperbanyak ilmu, dan membuat saya ada ilmu."

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi pada siswa kelas IV hampir keseluruhan siswa terlihat memiliki ketertarikan dan perasaan senang ketika membaca buku. Sebagian besar siswa sudah menyadari pentingnya dan manfaat membaca buku untuk menambah wawasan. Ketertarikan siswa dalam membaca buku dilihat dari judul buku yang menarik, baik itu buku fiksi ataupun non-fiksi. Terdapat siswa yang menggunakan waktu istirahat untuk mengeksplorasi buku, namun ada juga siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk bermain saja. Hasil observasi tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto saat siswa sedang membaca buku sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Siswa Membaca Buku Pada Pojok Baca Kelas

Kegiatan siswa dalam membudayakan minat baca di sekolah melalui program literasi yang sudah berjalan, biasanya dilakukan pada jam istirahat atau pada mata pelajaran P5. Siswa meminjam buku bacaan pada perpustakaan kelas atau pojok baca kelas, terkadang guru juga memberikan bahan bacaan pada siswa. Setelah membaca buku, siswa diarahkan guna meresmikan buku yang telah dieksplorasinya. Kegiatan meringkas buku terdokumentasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Siswa Membaca Waktu Istirahat

Kegiatan siswa untuk membudayakan minat baca dirumah dilakukan pada malam hari. Beberapa siswa membuat jadwal untuk membaca dirumah. Buku bacaan yang dibaca oleh siswa terdiri dari komik, cerita dongeng, atau bacaan pada internet. Daya tarik siswa untuk membeli buku bacaan tersebut, ketika mereka sedang berkunjung di bazar atau pameran buku.

Selanjutnya, temuan penelitian menampilkan tentang minat membaca siswa kelas V. Proses pengumpulan data tidak jauh berbeda dengan temuan pertama. Fokus diarahkan pada indikator minat baca siswa. Data lengkap terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekap Angket Minat Baca Kelas V

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Presentase
1.	Senang	2,94	74%
2.	Kebutuhan Membaca	3,44	86%
3.	Ketertarikan Membaca	2,72	68%
4.	Keinginan membaca	2,31	58%
5.	Keinginan Mencari Bacaan	3,06	76%
Rata-rata			72,4%

Data angket pada siswa kelas V menunjukkan rata-rata presentase 72,4% dengan kategori baik yang ditandai dengan perasaan senangnya siswa untuk membaca, kebutuhan siswa untuk membaca, tertariknya siswa untuk membaca, keinginan siswa untuk mengeksplorasi buku, serta kebutuhan siswa dalam bacaan. Berdasarkan hasil angket indikator minat baca, kebutuhan membaca memperoleh presentase tertinggi. Hal ini karena membaca telah menjadi bagian penting bagi siswa terutama dalam hal menambah wawasan, kosa kata, dan semangat siswa.

Sejalan dengan temuan angket, hasil observasi minat membaca siswa kelas V juga termasuk berkategori baik. Hal tersebut terlihat dari ketertarikan siswa dalam memilih buku bacaan, antusias siswa dalam membaca, keinginan siswa untuk mencari buku bacaan. Melalui pengamatan yang sudah dilakukan, kegiatan siswa untuk membudayakan minat baca melalui program literasi. Hal tersebut terlihat dari pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran dimulai. Aktivitas membaca biasanya dilakukan siswa di pojok baca kelas. Setelah siswa membaca, guru memerintahkan siswa untuk meringkas atau mencari pokok bacaan tersebut.

Dari pengamatan dilapangan, hampir semua siswa semangat dan senang dalam membaca buku disetiap harinya. Siswa menyadari kebutuhan terhadap buku bacaan untuk dibaca di kelas maupun dirumah sangat penting untuk menambah wawasan. Dalam membaca buku siswa melihat dari judul yang menarik baik itu buku fiksi maupun non-fiksi. Jika dalam kegiatan bazar ada buku yang menarik, terkadang sebagian siswa juga membelinya untuk dibaca dirumah, dan kemudian bertukar buku dengan teman satu kelas. Sebagian siswa kelas V ada yang suka meminjam buku pada perpustakaan namun ada juga siswa yang tidak pernah meminjam buku di

sekolah. Saat dirumah ada siswa yang rajin dalam membuat jadwal kegiatan untuk membaca di rumah, namun ada juga yang enggan membuat jadwal kegiatan membaca di rumah. Berikut ini hasil dokumentasi berupa foto yang menunjukkan saat siswa membaca di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Gambar 3 menunjukkan hasilnya.



Gambar 3. Siswa Sedang Membaca Di Kelas

Berikutnya, temuan tentang minat baca siswa kelas VI juga diperoleh melalui tiga Teknik pengumpulan data. Data awal menghasilkan penyebaran angket kepada seluruh siswa di kelas VI. Hasilnya menunjukkan adanya kesadaran untuk membaca. Hasil rekapitulasi lengkap terkait angket minat baca siswa kelas VI disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rekap Angket Minat Baca Kelas VI

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Presentase
1.	Senang	2,60	65%
2.	Kebutuhan Membaca	3,12	78%
3.	Ketertarikan Membaca	2,79	70%
4.	Keinginan membaca	2,24	56%
5.	Keinginan Mencari Bacaan	2,85	71%
Rata-rata			68%

Berpijak pada tabel 4, hasil angket yang dibagikan pada siswa kelas VI menunjukkan sebagian besar siswa setuju akan pentingnya membaca buku untuk menambah referensi, ketertarikan yang tinggi dalam membaca, juga menunjukkan perasaan senang dan semangat dalam membaca buku setiap harinya. Presentase rata-rata yang diperoleh mencapai 68% dengan kategori cukup. Ketertarikan siswa dalam buku dilihat dari judul bacaan yang menarik, baik itu buku fiksi-ataupun non-fiksi. Pada kelas VI keinginan membaca siswa masih rendah, siswa cenderung malas untuk memulai membaca buku.

Minat membaca siswa pada kelas VI termasuk baik hal ini terbukti bahwa kegiatan siswa dalam membudayakan minat baca ini dilakukan melalui program literasi membaca buku di perpustakaan atau dipojok baca kelas yaitu membaca minimal 15 menit sebelum atau sesudah proses belajar mengajar, sesuai program yang telah ditetapkan pada kelas tinggi di MI Al Hidayah Karangtanjung. Setelah membaca buku, siswa diperintahkan oleh guru untuk meringkas atau menulis kembali isi bacaan secara singkat, kemudian hasil ringkasan dikumpulkan kepada guru dan hasilnya akan dinilai oleh guru. pada waktu istirahat ada beberapa siswa yang meminjam buku bacaan pada pojok baca kelas untuk mengisi waktu istirahat mereka. Hasil observasi sejalan dengan potret dilapangan seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Siswa Sedang Membaca Buku Di Pojok Baca Kelas

Secara umum, kegiatan literasi melalui Program Pojok Baca di MI Al Hidayah Karangtanjung telah dilaksanakan di kelas IV, V, dan VI dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa gerakan literasi merupakan program yang telah ditetapkan Kepala Madrasah sebagai pembentuk kebiasaan siswa, peningkatan minat baca, dan menambah wawasan. Kegiatan literasi sekolah dilakukan 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran. Pembiasaan literasi siswa dilakukan dengan memanfaatkan pojok baca kelas. Pojok baca dibuat dengan menghias sudut kelas dengan berbagai bahan bacaan guna mendukung pembiasaan membaca siswa. Siswa dapat memilih bebas bacaan yang mereka sukai. Keberadaan pojok baca di kelas IV, V, dan VI diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV, V, dan VI di MI Al Hidayah Karangtanjung telah memiliki minat membaca yang cukup baik. Minat baca siswa ditandai dengan ketertarikan dan perasaan senang siswa untuk membaca, seperti ketersediaan gerakan literasi dan pojok baca yang maksimal. Pojok baca dihiasi dengan nuansa yang menyenangkan bagi siswa dan dilengkapi dengan koleksi buku yang tertata rapih guna membiasakan minat baca peserta didik. Temuan ini sejalan dengan temuan terdahulu yang menampakkan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti pojok baca yang menarik, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Ahyana & Fihayati, 2025). Siswa yang memiliki akses ke pojok baca menampilkan adanya Peningkatan minat dan frekuensi membaca mereka yang signifikan (Rakhman et al., 2024).

Pojok baca menjadi alternatif bagi guru dalam pembiasaan membaca siswa. Pemanfaatan penuh pojok baca berdampak pada masifnya kegiatan literasi yang dilakukan. Hasilnya sangat terasa dan berkontribusi dalam meningkatkan minat membaca siswa (Rohim & Rahmawati, 2020). Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini banyak didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Seperti halnya penelitian Aryani dan Purnomo. Mereka menemukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki potensi untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Pelaksanaan GLS dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyediakan buku menarik bagi siswa, mengalokasikan waktu 15 menit sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengeksplorasi bacaan, menciptakan pojok dan sudut baca yang menarik, serta mengadakan kompetensi literasi (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Program yang dilakukan oleh Aryani dan Purnomo telah diimplementasikan pula oleh para guru di MI Al Hidayah Karangtanjung. Salah satunya dengan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum mengawali pembelajaran. Konsep ini secara nyata berdampak pada pembentukan karakter senang membaca bagi kelas tinggi maupun rendah. Temuan ini senada dengan penelitian oleh Nur Falah dan Dhea. Temuan mereka memaparkan bahwa program pojok baca dilaksanakan selama 15 menit dengan meminta siswa untuk membaca buku dan menjelaskan isi bacaan yang telah dibaca (Falah & Adela, 2023). Beberapa jenis buku telah tersedia, baik buku fiksi dan non fiksi yang ada di pojok baca. Disisi lain, siswa dapat memanfaatkan pojok baca secara fleksibel terutama selama waktu istirahat atau setelah pembelajaran selesai.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang menyebut bahwa pojok baca menjadi gerakan literasi yang mendukung peningkatan membaca siswa (Prasrihamni et al., 2022; Rakhman et al., 2024). Program ini telah berhasil dengan kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa dan guru melalui pemberian motivasi, penyediaan sarana dan prasaranan, dan hal lain yang diterapkan dalam kehidupan di sekolah. Selain itu, peningkatan minat membaca siswa juga dapat dimaksimalkan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar dan pembelajaran di luar kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis minat membaca siswa melalui Program Pojok Baca di MI Al Hidayah Karangtanjung, dapat tarik simpulan bahwa sebagian besar siswa kelas IV, V, dan VI MI Al Hidayah Karangtanjung telah memiliki minat baca yang baik melalui keberadaan pojok baca. Peningkatan minat membaca dimaksimalkan dengan membiasakan membaca selama 15 menit, dukungan guru, dan optimalisasi pojok baca. Dengan adanya pojok baca yang menarik dan waktu khusus untuk membaca, siswa semakin tertarik untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan. Program ini berdampak pada peningkatan minat baca dan

berkontribusi pada penguatan keterampilan literasi yang lebih baik di kalangan siswa. Temuan ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai cara efektif dalam membiasakan minat baca siswa di sekolah dasar.

SARAN

Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif yang melibatkan lebih banyak variabel, seperti pengaruh jenis bacaan yang disediakan di pojok baca terhadap minat baca siswa. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca, seperti dukungan orang tua dan lingkungan rumah. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan minat baca siswa dari waktu ke waktu setelah penerapan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen yang telah memfasilitasi proses penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengutarakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan seluruh siswa MI Al Hidayah Karangtanjung yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 12(2), 857–866.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62. <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Bhardwaj, P. (2019). Types of sampling in research. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 5(3), 158. https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_62_19
- Dariono, R. F. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T. *Jurnal AKRAB*, 12(1), 42–49. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.363>
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab rendahnya kemampuan literasi anak kelas III di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati*, 1(4), 68–79.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Falah, N., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762–2769. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Irma Sari Daulay, Rizky Hamdan Saputra, & Irma Juita. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati*, 1(4), 68–79. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.449>
- Jupon, R. M., & Negara, E. S. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 2(2), 53–60. <https://www.journal.yhmm.or.id/index.php/JECE/article/view/37/54>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods Sourcebook (3rd ed)*. Sage Publication Inc. <https://eric.ed.gov/?q=qualitative+AND+data+AND+analysis&id=ED565763>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.

- Ningsih, S., Sa'idah, N. I., Hidayah, N., & Muhammad, D. H. (2025). Penggunaan pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Al-Insan: Islamic and Humanities Perspectives Journal*, 1(1), 25–38.
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5082–5092.
- OECD. (2022). *Indonesia Student performance (PISA 2022)*. Education GPS The World of Education at Your Fingertips Home Analyse by Country Explore Data. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Palayukan, N. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Rendahnya Minat Baca Buku Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *Jurnal Venus*, 8(2), 49–63. <https://doi.org/10.48192/vns.v8i2.290>
- Paulus, E. S., & Wuwur, O. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Factors Inhibiting Interest in Reading for Elementary School Students. *Jurnal Sains Dan Teknologi (SAINTEK)*, 1(2), 1–6.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (JUPENSI) Vol. 3 No. 2 Agustus 2023*, 3(2), 51–62.
- Rakhman, P. A., Erlinda, E., & Rohmah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Pojok Baca Dan Media Interaktif Susun Kata Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 1291–1300. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2185>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sele, Y., Tekliu, R. A., Sila, R. U. R., & Hanoë, E. M. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1–7.
- Suryanti. (2025). *Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Remaja Melalui Program Pojok Baca Di Sekolah*. 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i1.4962>.
- Triandani, A., Suprianto, A. A., Anjani, D. R., Murom, F. N., & Ashidiqi, M. H. H. (2024). Katalisasi Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Berpikir Kritis di Madrasah Nurul Falah. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5.
- Vira Amelia, Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08*, 2548–6950.
- Yin, R. (2009). *Case Study Research: Design and Methods (4th ed)*. Sage Publisher. https://books.google.co.id/books/about/Case_Study_Research.html?id=FzawIAilHkC&redir_esc=y

